

Gerakan Pungut Sampah (GPS) Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan (Studi Kasus Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong

Azalia Fajri Yasin¹, Nur Abu¹

¹Fakultas Teknik, Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

Email: azaliafajri@um-sorong.co.id

Abstrak – Gerakan Pungut Sampah dilakukan sesudah kegiatan Workshop dengan tujuan agar mengetahui informasi yang ada juga ilmu mengenai solusi dalam pengelolaan lingkungan tercemar, khususnya masalah persampahan yang selalu ada, dan memberikan pemahaman terutama terhadap anak-anak sekolah di masa depan, juga yang terlibat didalamnya dalam menciptakan kepedulian bersama. Sebelumnya dilakukan Workshop mengenai Peran Milenial dalam Menciptakan Budaya Bersih dalam Lingkungan. Gerakan Pungut Sampah (GPS) yang dilakukan di salah satu Tempat Wisata di Kota Sorong berada pada Kelurahan Kampung Baru, tempat berkumpul atau bersantai bagi para muda-mudi juga sebagai Tempat Penyebrangan (Pelabuhan) menuju Distrik Sorong Kepulauan. Hasil dari pengabdian Gerakan Pungut Sampah (GPS) pertama, selain mengadakan kegiatan habituasi (pembiasaan) dalam mengubah kultur pola hidup Masyarakat di Papua, di Pelabuhan SAR Kota Sorong berhasil mengumpulkan sebanyak 114 karung, dengan total berat karung sampah sebanyak 2.124 kg, meliputi sampah campur, sampah plastik, dan sampah botol kaca dalam sehari. Kedua, kebiasaan yang selalu dipupuk akan menghasilkan kepedulian dan itu akan diwariskan oleh anak cucu di masa depan. Ketiga, Pemahaman Masyarakat tentang beragam budaya, agama atau identitas gender yang dapat mengurangi diskriminasi dan meningkatkan toleransi.

Kata Kunci: Gerakan Pungut Sampah (GPS), Kolaborasi, Pelabuhan SAR, Kesadaran Lingkungan

Abstract - The Litter Picking Movement was carried out after the Workshop activities with the aim of knowing the available information as well as knowledge about solutions in managing polluted environments, especially the ever-present waste problem, and providing understanding especially for future school children, as well as those involved in creating mutual care. Previously, a workshop was held on the role of millennials in creating a clean culture in the environment. Gerakan Pungut Sampah (GPS) is carried out in one of the Tourist Attractions in Sorong City in Kampung Baru Village, a gathering or relaxing place for young people as well as a Crossing Place (Port) to the Sorong Islands District. The results of the first Pungut Sampah Movement (GPS) service, in addition to holding habituation activities (habituation) in changing the culture of the lifestyle of the people in Papua, at the SAR Port of Sorong City managed to collect as many as 114 sacks, with a total weight of 2,124 kg of garbage sacks, including mixed garbage, plastic waste, and glass bottle waste in a day. Second, the habit that is always nurtured will produce care and it will be inherited by children and grandchildren in the future. Third, people's understanding of diverse cultures, religions or gender identities can reduce discrimination and increase tolerance.

Keywords: Garbage Picking Movement (GPM), Collaboration, SAR Port, Environmental Awareness

1. PENDAHULUAN

Kehidupan di Zaman sekarang, terhadap ketidakpedulian kebersihan lingkungan masih merupakan masalah serius pada saat ini, meskipun ada beberapa peningkatan kesadaran tentang masalah lingkungan, kesadaran tentang dampak buruk plastik sekali pakai terhadap lingkungan, banyak orang masih mengabaikan penggunaannya. Plastik sering dibuang sembarangan dan akhirnya mencemari Lautan, Sungai, dan Darat. Beberapa orang/ komunitas masih melakukan pembakaran sampah terlarang, seperti limbah plastik, karet, atau bahan beracun. Ini dapat menghasilkan polusi udara yang berbahaya. Eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan, seperti pertambangan yang merusak lingkungan dan deforestasi tanpa reboisasi yang memadai merupakan contoh ketidakpedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Semua faktor ini terjadi kemungkinan juga dari kebijakan yang lemah dan penegakan hukum yang buruk terkait lingkungan.

Kesadaran Lingkungan yang rendah pada manusia perlu dibangun, meningkat lingkungan yang menjadi tempat manusia tinggal perlu mendapat perhatian agar para generasi penerus tidak mewarisi keadaan lingkungan yang buruk. Pembinaan kesadaran lingkungan melalui habituasi

berbasis media sosial guna menumbuhkan kebijakan moral terhadap pelestarian lingkungan implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui habituasi berbasis media sosial sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan (Saputra, 2017). Kesadaran lingkungan adalah pengertian yang mendalam pada seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan. (Mohd Zin et al., 2013), mengatakan kesadaran lingkungan merupakan usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai daripada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Sedangkan Meidi Saputra (Saputra, 2021) berpendapat bahwa kesadaran lingkungan adalah kesadaran untuk mengarahkan sikap dan pengertian Masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan sebagainya.

Perilaku masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sudah sangat minim bahkan masyarakat sendiri yang merusak lingkungan. Kurangnya kepekaan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melahirkan kondisi lingkungan yang berdampak buruk bagi manusia itu sendiri (Mahda et al., 2019).

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) menjadi salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam merespon situasi pandemi (Santoso, M. B., Zainudiin, M., & Asiah, 2021). Mengembalikan kebiasaan di saat pandemi dalam mengelola sampah di rumah (A.Irmawati, Juherah Juherah, 2022). Seperti contoh dalam dokumentasi di bawah ini, setelah melewati masa pandemi covid, bagaimana adaptasi masyarakat di masa pandemi Covid-19 saat ini, masalah sampah perlu mendapat perhatian serius karena berdampak pada kondisi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Adanya aturan pembatasan sosial dan bekerja dari rumah berdampak langsung terhadap produksi sampah padat rumah tangga yang berkaitan dengan alat pelindung diri di masa pandemi Covid-19 seperti masker, pelindung muka, sarung tangan, dan sebagainya. Hal ini juga sejalan dengan sampah makanan dan minuman kemasan yang juga bertambah seiring dengan kegiatan masyarakat yang lebih banyak dilakukan di rumah dibandingkan di luar rumah (Murni, Sulastri; Nana, Sulaksana; Pradnya, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS) yang dilakukan oleh Instansi Pemerintahan, Instansi Pendidikan, organisasi pemuda/masyarakat juga komunitas Tahun 2022



Gambar 2. Kegiatan Sosial Pada Bulan Agustus Tahun 2023 Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan RI Yakni Dengan Melakukan Gerakan Pungut Sampah Yang Melibatkan Instansi Pemerintah, Instansi Pendidikan, Komunitas, Organisasi Pemuda/Masyarakat, Dan Masyarakat Setempat.



Gambar 3. Dokumentasi Di Atas Merupakan Kondisi Saat Sebelum Di Lakukan Gerakan Pungut Sampah Di Sekitar Pelabuhan SAR, Kelurahan Kampung Baru Distrik Sorong

Salah satu tujuan Gerakan Pungut Sampah adalah untuk mencapai berbagai hal positif dalam hal lingkungan, Kesehatan Masyarakat, kebersihan dan keberlanjutan. Selain itu juga gerakan ini bertujuan untuk mengajak secara tidak langsung kepada masyarakat atas kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Masalah sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan dapat kita jumpai sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun lingkungannya. Namun masalah yang sering kita jumpai dimasyarakat pesisir, masih banyak dari mereka yang membuang sampah disembarang tempat (Ilma et al., 2021). Pengelolaan sampah pada dasarnya membutuhkan peran aktif masyarakat, terutama dalam meminimalisir tumpukan sampah, pemilahan sampah, dan membuat sampah menjadi lebih bermanfaat (Robinson, 2013). Lingkungan pemukiman yang sehat akan sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Ditinjau dalam aspek persampahan, kata sehat dapat diartikan sebagai kondisi ketika sampah dapat dikelola secara baik sehingga lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas menjadi bersih dari sampah, Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertambahan penduduk akan sejalan dengan pertambahan jumlah sampah, karena segala aktivitas yang dilakukan manusia akan menghasilkan sampah (Slamet, 2002). Pertumbuhan jumlah sampah di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam (Wahyudin & Rahman, 2021). Masyarakat Indonesia mengelola sampah padat dengan cara dibakar (50,1%), dibuang ke kali/parit/laut (10,4%), dibuang sembarangan (9,7%), ditimbun dalam tanah (3,9%), pengomposan (0,9%), dan hanya 24,9 persen pengelolaan sampah padat diangkut oleh petugas kebersihan pemerintah (Hutabarat et al., 2015). Gerakan Pungut Sampah (GPS) yang dilakukan di salah satu Tempat Wisata di Kota Sorong berada pada Kelurahan Kampung Baru, dimana sebagai tempat berkumpul atau bersantai bagi para muda-mudi juga sebagai Tempat Penyembrangan (Pelabuhan) menuju Distrik Sorong Kepulauan. Dimana Lokasi tersebut penuh dengan sampah yang tidak bisa ditolerir. Kegiatan ini melibatkan Instansi Pemerintahan, Instansi Pendidikan, Organisasi pemuda/masyarakat, Masyarakat setempat, Komunitas di Kota maupun Kabupaten Sorong. Selain itu manfaat dari kegiatan ini yaitu mempererat silaturahmi antara sesama *stakeholder*. Sebelum melakukan kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS) dilakukan Workshop mengenai Peran Milenial dalam Menciptakan Budaya Bersih dalam Lingkungan. Gerakan Pungut Sampah dilakukan sesudah kegiatan Workshop dengan tujuan agar mengetahui informasi yang ada juga ilmu mengenai solusi dalam pengelolaan lingkungan tercemar, khususnya masalah persampahan yang selalu ada, dan memberikan pemahaman terutama terhadap anak-anak sekolah di masa depan juga yang terlibat didalamnya dalam menciptakan kepedulian bersama.

1.1 Tinjauan Pustaka

Gerakan Pungut Sampah adalah inisiatif atau aktivitas yang melibatkan Masyarakat atau kelompok tertentu untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di lingkungan mereka. Tujuan utama dari Gerakan ini untuk membersihkan lingkungan, mengurangi pencemaran dan meningkatkan kebersihan serta keindahan wilayah tempat tinggal. Gerakan Pungut sampah dapat diorganisir secara sukarela oleh individu. Kelompok komunitas atau dalam kerangka program pemerintah atau Lembaga non-pemerintah. Ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis sampah seperti sampah plastik, kertas, logam, kaca, sampah organik dan sebagainya, yang kemudian akan dibuang atau didaur ulang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Berikut beberapa hal penting yang diperhatikan saat Gerakan Pungut Sampah dilakukan:

- a. Partisipasi Masyarakat, Gerakan ini melibatkan aktif masyarakat dalam pengumpulan sampah. Ini dapat berupa kegiatan sukarela oleh individu atau kelompok, kampanye bersih-bersih lingkungan atau program pengumpulan sampah yang melibatkan komunitas lokal.
- b. Sampah yang dikumpulkan, Gerakan Pungut Sampah mengumpulkan berbagai jenis sampaah, termasuk sampah domestik, sampah plastik, kertas, logam, kaca, dan sampah organik, sampah yang dikumpulkan kemudian dapat diarahkan untuk daur ulang, diproses atau dibuang dengan benar sesuai dengan pedoman yang berlaku.

- c. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan, Gerakan ini seringkali dijadikan kesempatan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari pencemaran dan pembuangan sampah sembarangan.
- d. Daur Ulang, dalam beberapa kasus Gerakan pungut sampah dapat terkait erat dengan praktik daur ulang, dimana sampah yang dikumpulandipilah untuk didaur ulang dan digunakan Kembali.
- e. Keterlibatan organisasi non-pemerintah, banyak organisasi non-pemerintah (NGO) dan kelompok lingkungan berperan aktif dalam mengorganisir dan mendukung Gerakan pungut sampah.
- f. Manfaat Ekonomi, Pengelolaan sampah seperti pengumpulan, daur ulang, dan pengolahan sampah.

1.2 Dampak Pencemaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Banyak studi telah mengkaji dampak pencemaran lingkungan dan Kesehatan Masyarakat yang diakibatkan oleh sampah yang tidak terkelola dengan baik. Ini termasuk penelitian tentang polusi udara, air dan tanah serta penyakit yang terkait dengan sampah.

1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Masyarakat dalam Gerakan pungut sampah (GPS) yaitu :

- a. Tingkat kesadaran individu tentang isu-isu lingkungan sangat mempengaruhi partisipasi mereka dalam Gerakan pungut sampah. Orang yang lebih sadar akan dampak negatif terhadap lingkungan cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi.
- b. Pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam Gerakan pungut sampah (GPS). Orang dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi seringkali lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengasah kepekaan dengan banyak mengikuti kegiatan relawan.
- c. Motivasi personal, motivasi individu juga memainkan peran penting. Orang mungkin terlibat dalam Gerakan Pungut Sampah karena mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, perasaan moral, atau keinginan untuk memberikan kontribusi positif.
- d. Kemudahan akses, kemudahan akses menuju lokasi pengumpulan sampah atau fassilitass daur ulang dapat mempengaruhi partisipasi. Semakin mudah Masyarakat dapat membuang sampah atau mendaur ulang, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukannya.
- e. Fasilitas dan infrastruktur, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk penegelolaan sampah sangat penting. Ini mencakup tempat-tempat pengumpulan sampah yang strategis, fasilitas daur ulang dan system pengelolaan sampah yang efisien.
- f. Kesadaran tentang dampak pribadi, kesadaran individu tentang bagaimana sampah dapat mempengaruhi Kesehatan dan kebersihan mereka sendiri dapat menjadi motivator yang kuat. Contohnya adalah kesadaran tentang peningkatan resiko penyakit jika sampah tidak dikelola dengan baik.
- g. Faktor Sosial dan Norma Sosial, norma sosial didalam suatu komunitas dapat mempengaruhi perilaku individu. Jika pungut sampah dianggap sebagai norma yang baik maka lebih banyak orang cenderung berpartisipasi.
- h. Keterlibatan komunitas, program-program yang melibatkan komunitas lokal cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi. Rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat menjadi motivator yang kuat.
- i. Kampanye dan Pendidikan Lingkungan yang efektif dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Gerakan pungut sampah. Informasi yang tepat dapat mengubah sikap dan perilaku.

- j. Pemahaman tentang dampak lingkungan, memahami dampak positif dari partisipasi dalam Gerakan pungut sampah, seperti menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dapat menjadi motivator yang kuat.
- k. Penghargaan dan pengakuan terhadap partisipasi dalam Gerakan pungut sampah baik dalam bentuk apresiasi Masyarakat atau intensif lainnya, dapat meningkatkan motivasi individu terlibat.
- l. Kebijakan dan Regulasi, kebijakan pemerintah dan regulasi yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat memotivasi partisipasi masyarakat.

1.4 Efektivitas Kampanye dan Program Pungut Sampah

Kampanye dan program pungut sampah adalah Upaya yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial terhadap alam sekitar kita. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengancam Kesehatan manusia, ekosistem dan keindahan alam. Oleh karena itu, efektivitas kampanye dan program pungut sampah sangat krusial untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung Pembangunan berkelanjutan. Efektivitas kampanye dan program pungut sampah melibatkan berbagai aspek, termasuk Pendidikan, partisipasi Masyarakat, pengelolaan sampah yang baik, dan penggunaan teknologi yang tepat.

1.5 Perbandingan Metode Pengumpulan Sampah

Metode Pengumpulan Sampah salah satu aspek penting dalam system pengelolaan sampah. Pemilihan metode yang tepat dapat berdampak signifikan pada efisiensi, kebersihan lingkungan dan biaya operasional. Beberapa metode pengumpulan sampah yang umum digunakan diantaranya secara manual, menggunakan kendaraan sampah, pengumpulan sampah Door-to-Door, pengumpulan sampah pusat (*collection points*), pengumpulan sampah otomatis (*Automated Waste Collection System-AWCS*).

1.6 Daur Ulang dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Daur ulang adalah proses mengubah sampah menjadi bahan atau produk baru yang dapat digunakan Kembali. Prinsip utama daur ulang adalah mencegah sampah masuk ke tempat pembuangan akhir (*landfill*) atau pembakaran dapat menyebabkan pencemaran dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Beberapa aspek penting pada daur ulang antara lain pemilahan sampah, pengumpulan daur ulang, manfaat lingkungan, ekonomi circular.

Pengelolaan sampahh berkelanjutan adalah pendekatan *holistic* untuk mengelola sampah dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah meminimalkan dampak negatif dari pengelolaan sampah pada alam dan masyarakat. Beberapa prinsip utama dari pengelolaan sampah berkelanjutan meliputi pengurangan sampah, penggunaan kembali, daur ulang, pengelolaan sampah yang aman, partisipasi masyarakat, inovasi teknologi. Pengelolaan sampah berkelanjutan adalah bagian penting dari Upaya untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca, pelestarian alam, dan peningkatan kualitas hidup Masyarakat.

1.7 Pengaruh Teknologi dalam Pengelolaan Sampah

Teknologi telah memainkan peran yang semakin besar dalam pengelolaan sampah modern. Inovasi teknologi telah membantu meningkatkan efisiensi, kebersihan dan keberlanjutan dalam system pengelolaan sampah. Pengaruh positif teknologi dalam pengelolaan sampah diantaranya peningkatan efisiensi pengumpulan sampah, pengolahan sampah yang lebih efisien, pemilahan otomatis, pengelolaan data dan analitik, aplikasi seluler dan pelaporan online, penggunaan energi terbarukan, kontrol pencemaran lingkungan. Pengaruh teknologi dalam pengelolaan sampah tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung tujuan Pembangunan berkelanjutan. Dengan terus berinovasi dalam penggunaan teknologi kita dapat menciptakan system pengelolaan sampah yang lebih efektif, ramah lingkungan dan berkelanjutan.

1.8 Pengaruh Gerakan Pungut Sampah (GPS) terhadap Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial

Gerakan Pungut Sampah (GPS) merupakan inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok-kelompok sukarelawan untuk membersihkan lingkungan dengan mengumpulkan sampah yang tersebar di berbagai lokasi. Gerakan ini memiliki dampak positif yang signifikan pada ekonomi dan kesejahteraan sosial. Pengaruh Gerakan Pungut Sampah (GPS) terhadap aspek ekonomi dan kesejahteraan sosial diantaranya penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan biaya pembersihan publik, peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas lingkungan, pemberdayaan masyarakat, penghematan anggaran pemerintah, dukungan untuk pembangunan berkelanjutan, peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Gerakan Pungut Sampah merupakan contoh nyata bagaimana aksi Bersama Masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan pada ekonomi dan kesejahteraan sosial. Melalui partisipasi aktif dalam gerakan ini, masyarakat dapat memainkan peran penting dalam menjaga lingkungan, meningkatkan kualitas hidup dan mendukung Pembangunan berkelanjutan.

1.9 Kebijakan dan Regulasi terkait pengelolaan Sampah

Kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah adalah instrument penting yang digunakan oleh pemerintah dan otoritas terkait untuk mengatur, mengendalikan dan mempromosikan praktik-praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pentingnya kebijakan dan regulasi dalam pengelolaan sampah serta bagaimana mereka mempengaruhi lingkungan, Masyarakat dan ekonomi diantaranya: pencegahan pencemaran lingkungan, pengurangan dampak perubahan iklim, peningkatan kualitas udara dan air, kesejahteraan Masyarakat, kebijakan daur ulang dan pengurangan sampah, pengelolaan sampah berbahaya, pengelolaan sampah komunal, promosi inovasi teknologi, ekonomi lingkungan, Pembangunan berkelanjutan. Kebijakan regulasi terkait pengelolaan sampah adalah instrument penting dalam mencapai lingkungan yang bersih, kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kerangka kerja yang diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan sampah dilakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan. Lingkungan mereka dari sampah dan menciptakan perubahan positif dalam praktik pengelolaan sampah. Dalam pendahuluan ini, kita akan memperkenalkan beberapa

1.10 Kasus-kasus Studi dan Praktek Terbaik

Gerakan pungut sampah adalah inisiatif Masyarakat yang kuat untuk membersihkan lingkungan mereka dari sampah dan menciptakan perubahan positif dalam praktek pengelolaan sampah. Beberapa kasus studi dan praktek terbaik terkait Gerakan pungut sampah yang telah berhasil mencapai dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk lingkungan, sosial dan ekonomi diantaranya The Plastic Bank di Haiti, Program pungut sampah dengan intensif di Taiwan, The Clean City Program di Mumbai, Let's Do It! World (A World Cleanup Day).

Kasus-kasus studi praktek terbaik ini menunjukkan bagaimana Gerakan pungut sampah dan inisiatif pengelolaan sampah dapat memiliki dampak positif yang besar pada lingkungan, sosial dan ekonomi. Mereka menunjukkan bahwa dengan partisipasi aktif Masyarakat, inovasi dan kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah dan sektor swasta, kita dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

1.11 Kesadaran Lingkungan dan Perubahan Perilaku

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman individu atau Masyarakat tentang pentingnya menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan alam. Kesadaran ini juga mencakup pemahaman akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan keyakinan bahwa Tindakan individu dan kolektif dapat mempengaruhi kualitas lingkungan

2. METODE PELAKSANAAN

Karena kegiatan ini lebih kepada pembiasaan dan memupuk kepekaan Sehingga, Gerakan Pungut Sampah (GPS) memakai metode pembiasaan dan metode sosialisasi berupa seminar.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan seseorang bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan atau aturan yang berlaku. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gerakan Pungut Sampah (GPS) Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan (Studi Kasus Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong)

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Gerakan Pungut Sampah (GPS) termasuk kegiatan habituasi (Pembiasaan) yang bertujuan untuk mengubah kultur warga yang dilakukan dengan cara berkolaborasi sekaligus menjaga silaturahmi, kerjasama antara teknik lingkungan Universitas Muhammadiyah Sorong dan instansi pemerintah, instansi Pendidikan, organisasi pemuda/masyarakat dan komunitas di Kota Sorong. Pemahaman tentang keanekaragaman yakni peningkatan pemahaman Masyarakat tentang beragam budaya, agama atau identitas gender yang dapat mengurangi diskriminasi dan meningkatkan toleransi.

Kesadaran sebagai bagian dari alam mutlak dibutuhkan manusia apabila menginginkan lingkungan yang menjadi tempat kehidupan menjadi lebih baik. Lalu muncul pertanyaan bagaimana manusia dapat membangun kesadaran itu? Tentu saja kesadaran itu dapat dibangun hanya jika manusia berpikir bahwa lingkungan yang menjadi tempat mereka tinggal tidak selamanya akan ditempati oleh mereka. Akan ada generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan sekaligus mewarisi lingkungan hasil kehidupan manusia sebelumnya. Dengan kata lain manusia memerlukan edukasi terhadap pelestarian lingkungan sehingga mereka tidak memanfaatkan lingkungan sebesar-besarnya lalu generasi penerus mengalami imbas akibat perbuatan mereka di masa lalu.

Urgensi terhadap edukasi pelestarian lingkungan inilah yang menyebabkan muncul konsep pendidikan untuk pembangunan keberlanjutan (*Education Sustainable for Development*). *Education Sustainable for Development* (ESD) merupakan satu pola untuk mengikuti kesepakatan internasional di dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di seluruh dunia, hal ini adalah untuk melakukan revitalisasi di dalam perubahan karakter pendidikan yang selama ini dilakukan di berbagai lembaga pendidikan untuk memasukkan aspek lingkungan hidup agar terbentuk perilaku manusia yang berbudaya lingkungan hidup. Untuk mewujudkan tujuan mulia dari konsep ESD, tentu saja tidak bisa mengandalkan dunia pendidikan semata. Konsep ini dapat terwujud apabila terdapat kolaborasi antara dunia pendidikan dengan pemerintah.



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Pj. Walikota Sorong Yang Diwakili Oleh Plt. Asisten Adm. Pemerintahan Dan KESRA Kota Sorong, Rektor UNAMIN Sorong, Kepala Meteorologi DEO Kelas I Sorong, UPBU DEO Sorong, Instansi Pendidikan Beserta Organisasi Pemuda/Masyarakat Dan Komunitas Pada Kegiatan Seminar Dalam Melaksanakan Gerakan Pungut Sampah Tahun 2023



Gambar 5. Foto Bersama Anie Sakti Iek, S.Si (Kabid Pengolahan Sampah Dan Limbah B3 DLH Kabupaten Sorong) Merupakan Salah Satu Dukungan Dari Instansi Pemerintah



Gambar 6. Gerakan Pungut Sampah di Lokasi Pelabuhan SAR, Kampung Baru Sorong bertepatan menyongsong Hari Perhubungan Nasional dilakukan Gerakan Pungut Sampah.

Gerakan Pungut Sampah bersama dengan Instansi Pemerintah dalam rangka menyongsong Hari Perhubungan Nasional pada tanggal 15 September 2023, yang berlokasi di Pelabuhan SAR/Pelabuhan Doom. Sifat media sosial yang viral, dapat dijadikan alat pendekatan yang persuasif dalam memobilisasi warga negara guna berpartisipasi terhadap pelestarian lingkungan. Langkah ini merupakan pendekatan yang cerdas dan kekinian dalam mengadapatisi kemajuan zaman yang semakin hari semakin berkembang. Maka pola pikir warga negara dalam mengatasi krisis lingkungan pun harus mampu juga memanfaatkan kemajuan zaman. Upaya pendekatan persuasif dari pemerintah Kota Sorong terwujud dalam suatu kolaborasi dengan Instansi Pendidikan serta berbagai elemen masyarakat dengan memanfaatkan platform yang ada di media sosial seperti facebook, twitter dan instagram untuk kampanye mengenai kesadaran lingkungan. Disamping itu juga pemerintah membuat poster, baliho yang dipasang di ruangruang publik sehingga semakin membumikan Gerakan Pungut Sampah (GPS) sebagai cara cerdas warga negara dalam menjaga lingkungan mereka.

3.2 Manfaat dari Kegiatan Seminar dan Gerakan Pungut Sampah

Manfaat kegiatan Seminar yang dilakukan pada tanggal 13 September 2023, yaitu:

- Mempererat silaturahmi, kerjasama, menjalin komunikasi dan kemitraan dengan stakeholder khususnya dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar;
- Mendapat Ilmu juga Informasi terupdate sebelum melakukan aksi bersih-bersih, dengan mengetahui informasi yang terupdate bisa merubah *planning* kedepannya untuk kemajuan Provinsi Papua Barat Daya;
- Menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, khususnya untuk anak-anak sekolah juga mahasiswa.



Gambar 7. Dokumentasi Di Atas Merupakan Kondisi Saat Sesudah Di Lakukan Gerakan Pungut Sampah Di Sekitar Pelabuhan SAR, Kelurahan Kampung Baru Distrik Sorong

Gerakan Pungut Sampah di Pelabuhan SAR Kota Sorong mengumpulkan sampah sebanyak 114 karung, dengan total berat karung sampah sebanyak 2.124 kg, meliputi sampah campur, sampah plastik, dan sampah botol kaca.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pertama, Gerakan Pungut Sampah (GPS) merupakan kegiatan habituasi (pembiasaan) dalam mengubah kultur dengan cara berkolaborasi antara instansi pemerintah, instansi Pendidikan, organisasi pemuda/Masyarakat, komunitas di Kota Sorong.
- b. Kedua Kesadaran dibangun hanya jika manusia berpikir bahwa lingkungan yang menjadi tempat mereka tinggal tidak selamanya akan ditempati oleh mereka. Akan ada generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan sekaligus mewarisi lingkungan hasil kehidupan manusia sebelumnya.
- c. Ketiga, Pemahaman Masyarakat tentang beragam budaya, agama atau identitas gender yang dapat mengurangi diskriminasi dan meningkatkan toleransi.
- d. Keempat, memanfaatkan media sosial yang mana kegiatan Kampanye Gerakan Pungut Sampah (GPS) dilakukan secara persuasif berbasis virtual dengan media sosial sebagai alat pendekatannya.

REFERENCES

- A.Irmawati, Juherah Juherah, N. H. (2022). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama Pandemi COVID-19 di Kelurahan Tammua Kota Makassar. *Jurnal Sulolipu*, 22(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/sulolipu.v22i2.2930>
- Hutabarat, F., Ottay, R. I., & Siagian, I. (2015). Gambaran Perilaku masyarakat Terhadap pengelolaan Sampah Padat di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 3(1), 41–47.
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37.
- Mahda, R., Posumah, J. H., & Laloma, A. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(67), 84–90.
- Mohd Zin, A. A. B., Pesaran, M. H. A., Khairuddin, A. B., Jahanshaloo, L., & Shariati, O. (2013). An overview on doubly fed induction generators' controls and contributions to wind based electricity generation. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 27, 692–708. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2013.07.010>
- Murni, Sulastri; Nana, Sulaksana; Pradnya, P. R. R. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(1), 61–65.
- Robinson, P. (2013). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado, Tesis S-2, Yogyakarta*.
- Santoso, M. B., Zainudiin, M., & Asiah, D. H. S. (2021). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi Kebiasaan Hidup Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 80–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33440>
- Saputra, M. (2017). Pembinaan Kesadaran Lingkungan melalui Habituasi Berbasis Media Sosial Guna menumbuhkan kebijakan Moral Terhadap pelestarian Lingkungan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1697>
- Saputra, M. (2021). *Gerakan Pungut Sampah (GPS) Sebagai Upaya Memperkuat Kesadaran Lingkungan Warga Negara (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung)*. November 2017.
- Wahyudin, M. Y., & Rahman, A. A. (2021). Analisis Pola Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Studi Kasus RW 06 Desa Ciputri. ... *Uin Sunan Gunung ...*, Desember, 1–9. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/882>